

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bangsa yang hebat adalah bangsa yang memiliki kualitas sumber daya manusia yang cerdas dan memiliki daya saing yang tinggi. Keberhasilan pembangunan suatu bangsa ditentukan oleh keberadaan sumber daya manusia yang berkualitas, yang dihasilkan antara lain juga melalui pendidikan. Oleh karena itu dunia pendidikan adalah dunia yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Manusia yang selalu diiringi pendidikan, kehidupannya akan selalu berkembang ke arah yang lebih baik. Karena pendidikan itu sendiri memotivasi diri manusia untuk lebih baik dalam segala aspek kehidupan.

Pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan sarat perkembangan. Oleh karena itu perubahan atau perkembangan pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan dengan perubahan budaya kehidupan. Perubahan dalam arti perbaikan pendidikan pada semua tingkat perlu terus menerus dilakukan sebagai antisipasi kepentingan masa depan dan tuntutan masyarakat modern. Salah satu ciri masyarakat modern adalah selalu ingin terjadi adanya perubahan yang lebih baik. Hal ini tentu saja menyangkut berbagai bidang, tidak terkecuali bidang pendidikan.

Pendidikan merupakan hal yang penting dalam membangun peradapan bangsa. Pendidikan adalah satu-satunya aset untuk membangun sumber daya manusia yang berkualitas. Melalui pendidikan bermutu, bangsa dan negara akan terjunjung tinggi martabat di mata dunia.

Adapun pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan, yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang. Pendidikan adalah pengalaman-pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal, non formal, dan informal di sekolah, dan di luar sekolah, yang berlangsung seumur hidup yang bertujuan optimalisasi.¹

Pengertian pendidikan menurut undang-undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 1 menyatakan bahwa :

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, kegamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecenderungan, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan, yang diperuntukkan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.²

Menurut Kleis pendidikan merupakan sejumlah pengalaman yang dengan pengalaman itu, seseorang atau kelompok orang dapat memahami sesuatu yang sebelumnya tidak mereka pahami, pengalaman terjadi karena adanya interaksi antara seseorang atau kelompok dengan lingkungannya, interaksi itu

¹ Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 5

² *Undang-undang Sisdiknas dan Sertifikasi Guru*, (Jogjakarta: Buku Biru, 2013), hal. 40

menimbulkan proses perubahan (belajar) pada manusia, dan selanjutnya proses perubahan itu menghasilkan perkembangan bagi seseorang atau kelompok di dalam lingkungannya.³

Pendidikan anak sangat esensial bagi kelangsungan bangsa, karenanya penting dan perlu menjadi perhatian serius dari pemerintah. Pendidikan anak sebagai strategi pembangunan sumber daya manusia harus dipandang sebagai titik sentral mengingat pembentukan karakter bangsa.⁴

Menurut Ki Hajar Dewantara (Bapak Pendidikan Nasional Indonesia) pengertian pendidikan yaitu tuntutan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak. Maksudnya, pendidikan harus mampu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu agar mereka, sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat, dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya.⁵

Tujuan pendidikan adalah perubahan-perubahan yang diharapkan terjadi pada subyek didik setelah mengalami proses pendidikan. Perubahan-perubahan itu antara lain perubahan pada tingkah laku individu, kehidupan pribadi individu maupun kehidupan masyarakat dan alam sekitarnya dimana individu itu hidup.⁶ Tujuan pendidikan adalah menciptakan seseorang yang berkualitas dan berkarakter sehingga memiliki pandangan yang luas ke depan untuk

³ Muhammad Rohman dan Sofan Amri, *Manajemen Pendidikan Analisis dan Solusi Terhadap Kinerja Manajemen Kelas dan Strategi yang Efektif*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2015), hal. 3

⁴ Isjoni, *Model Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 4

⁵ Sofan Amri, *Pengembangan & Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2015), hal. 241

⁶ Binti Maunah, *Landasan Pendidikan...*, hal. 9

mencapai suatu cita-cita yang diharapkan dan mampu beradaptasi dengan cepat dan tepat di dalam berbagai lingkungan.⁷

Untuk mencapai tujuan pendidikan yang berupa perkembangan peserta didik secara optimal diperlukan adanya peranan profesional guru dalam keseluruhan program pendidikan. Dan dalam kegiatan belajar mengajar, seorang guru harus mengetahui dan memiliki gambaran yang menyeluruh mengenai bagaimana proses belajar mengajar itu terjadi, serta langkah-langkah apa yang diperlukan sehingga tugas-tugas keguruan dapat dilaksanakan dengan baik dan memperoleh hasil sesuai dengan tujuan yang diharapkan.⁸

Peranan profesional guru antara lain: Pertama, penyelenggaraan proses belajar-mengajar, yang menempati porsi terbesar dari profesional keguruan. Tugas ini menuntut guru untuk menguasai isi atau materi bidang studi yang diajarkan serta wawasan yang berhubungan dengan materi itu, kemampuan mengemas materi sesuai dengan latar perkembangan dan tujuan pendidikan, serta menyajikan sedemikian rupa sehingga merangsang murid untuk menguasai dan mengembangkan materi itu dengan menggunakan kreativitasnya.

Kedua, tugas yang berhubungan dengan membantu peserta didik dalam mengatasi masalah dalam belajar pada khususnya, dan masalah-masalah pribadi yang akan berpengaruh terhadap keberhasilan belajarnya. Disamping itu guru harus memahami bagaimana sekolah itu di kelola, apa peranan guru di

⁷ Sofan Amri, *Pengembangan & Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013...*, hal. 242

⁸ Annisatul Mufarrokah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 1

dalamnya, bagaimana memanfaatkan prosedur serta mekanisme pengelolaan tersebut untuk kelancaran tugas-tugasnya sebagai guru.⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Arifin selaku Kepala Sekolah MI Sunan Ampel Bono, beliau mengatakan bahwa rata-rata semua peserta didik kelas satu sampai kelas enam pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dan Bahasa Arab nilai masih banyak yang di bawah KKM. Karena itu kami yakni saya dan teman saya dianjurkan memilih mata pelajaran Sejarah kebudayaan Islam atau Bahasa Arab yang dipakai untuk melakukan penelitian. Setelah itu, saya memutuskan untuk memilih mata pelajaran Bahasa Arab kelas tiga yang akan saya buat penelitian. Dan Bapak Kepala Sekolah meminta saya agar menemui Guru mata pelajaran Bahasa Arab kelas tiga yakni Bapak Saiful secara langsung untuk membahas terkait penelitian yang akan dilakukan di MI Sunan Ampel khususnya kelas tiga pada mata pelajaran Bahasa Arab.¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Saiful selaku guru mata pelajaran Bahasa Arab kelas tiga, beliau mengatakan bahwa masih kebingungan dalam memilih metode ataupun model yang tepat untuk mata pelajaran Bahasa Arab. Selama ini, beliau mengajarkan dengan metode ceramah yakni penjelasan secara langsung kepada peserta didik yang berpusat pada guru. Beliau juga mengatakan bahwa kelemahan peserta didik kelas tiga itu di bagian *mufrodad* (kosa kata). Akibat kelemahan dalam menghafal dan

⁹ Soejipto dan Rafli Kosasi, *Profesi Keguruan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hal. 3-4

¹⁰ *Wawancara dengan Bapak Arifin selaku Kepala Sekolah MI Sunan Ampel Bono pada tanggal 15 Nopember 2016*

memahami mufrodat hasil nilai mata pelajaran Bahasa Arab peserta didik kelas tiga rendah. Dan berdasarkan nilai ulangan harian serta nilai ujian tengah semester (UTS) Bahasa Arab peserta didik kelas tiga, menunjukkan bahwa masih banyak peserta didik yang nilainya di bawah KKM.¹¹

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa materi pembelajaran Bahasa Arab belum tersampaikan kepada peserta didik dengan baik. Dan peserta didik belum dapat menerapkan dalam soal penugasan yang di berikan oleh guru dengan baik. Berdasarkan kesimpulan ini, peneliti melakukan penelitian tindakan di kelas III MI Sunan Ampel pada mata pelajaran bahasa Arab.

Berhasil atau tidaknya pendidikan bergantung apa yang diberikan dan diajarkan oleh guru. Hasil-hasil pengajaran dan pembelajaran berbagai bidang disiplin ilmu terbukti selalu kurang memuaskan berbagai pihak yang berkepentingan (*stakeholder*). Hal tersebut setidaknya-tidaknya disebabkan oleh tiga hal. Pertama, pendidikan yang kurang sesuai dengan kebutuhan dan fakta yang ada sekarang (*need assesment*). Kedua, metodologi, strategi, dan teknik yang kurang sesuai dengan materi. Ketiga, prasarana yang mendukung proses pembelajaran. Ketiga hal tersebut memberikan dampak yang besar bagi perkembangan pendidikan.¹²

¹¹ Wawancara dengan Bapak Saiful selaku guru mata pelajaran Bahasa Arab di kelas III MI Sunan Ampel Bono pada tanggal 15 Nopember 2016

¹² Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hal. 16

Salah satu indikator keberhasilan belajar adalah adanya situasi yang menginspirasi dan menyenangkan. Dengan adanya situasi semacam ini peserta didik tidak hanya menunggu apa yang disampaikan oleh guru tetapi mereka akan cenderung berpartisipasi secara aktif. Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah penggunaan model pembelajaran yang tepat.

Model pembelajaran adalah suatu pola atau langkah-langkah pembelajaran tertentu yang diterapkan agar tujuan atau kompetensi dari hasil belajar yang diharapkan akan cepat dapat dicapai dengan lebih efektif dan efisien.¹³ Dalam pembelajaran guru diharapkan mampu memilih model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Dalam pemilihan model pembelajaran meliputi pendekatan suatu model pembelajaran yang luas dan menyeluruh.

Berdasarkan penjelasan di atas peneliti menerapkan model *Make A Match* dalam meningkatkan hasil belajar Bahasa Arab peserta didik kelas III di MI Sunan Ampel Bono. Peneliti mempunyai anggapan bahwa model *Make A Match* merupakan model yang cocok untuk mata pelajaran Bahasa Arab khususnya untuk pembelajaran kosa kata (*mufrodat*).

Model *Make A Match* dapat disebut juga permainan mencari pasangan. Permainan mencari pasangan membutuhkan alat bantu berupa kartu-kartu yang berisi dengan materi, konsep, atau topik yang cocok untuk review. Hal ini

¹³ Sofan Amri, *Pengembangan & Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013...*, hal. 7

menarik dan menantang bagi peserta didik untuk bermain dan menjawab berbagai kartu yang berisi mata pelajaran tersebut.¹⁴ Ciri utama model *Make A Match* adalah peserta didik diminta mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban atau pertanyaan materi tertentu dalam pembelajaran.¹⁵

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang sebagaimana telah diuraikan diatas maka masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peningkatan keaktifan melalui penerapan model *Make A Match* pada mata pelajaran Bahasa Arab peserta didik kelas III MI Sunan Ampel Bono, Boyolangau, Tulungagung.
2. Bagaimana peningkatan kerjasama melalui penerapan model *Make A Match* pada mata pelajaran Bahasa Arab peserta didik kelas III MI Sunan Ampel Bono, Boyolangau, Tulungagung
3. Bagaimana peningkatan hasil belajar melalui penerapan model *Make A Match* pada mata pelajaran Bahasa Arab peserta didik kelas III MI Sunan Ampel Bono, Boyolangau, Tulungagung

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui peningkatan keaktifan melalui penerapan model *Make A Match* pada mata pelajaran Bahasa Arab peserta didik kelas III MI Sunan Ampel Bono, Boyolangau, Tulungagung

¹⁴ Sholeh Mahmud, *Metode Edutainment*, (Jogjakarta: Diva Press, 2014), hal. 228

¹⁵ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013...*, hal. 98

2. Untuk mengetahui peningkatan kerjasama melalui penerapan model *Make A Match* pada mata pelajaran Bahasa Arab peserta didik kelas III MI Sunan Ampel Bono, Boyolangau, Tulungagung
3. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar melalui penerapan model *Make A Match* pada mata pelajaran Bahasa Arab peserta didik kelas III MI Sunan Ampel Bono, Boyolangau, Tulungagung

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini bertujuan sebagai sumbangan untuk memperkaya khazanah ilmiah, khususnya tentang penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* dalam meningkatkan hasil belajar Bahasa Arab. Selain itu juga dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

2. Secara Praktis

- a. Bagi kepala sekolah MI Sunan Ampel Bono, Boyolangu.

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan pengambilan kebijakan dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran.

- b. Bagi pendidik MI Sunan Ampel Bono, Boyolangu.

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan sebagai upaya belajar peserta didik dengan menerapkan model pembelajaran yang bervariasi sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

- c. Bagi peserta didik MI Sunan Ampel Bono, Boyolangu.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi motivasi untuk meningkatkan hasil belajar dan kerjasama peserta didik terutama dalam mata pelajaran Bahasa Arab.

- d. Bagi peneliti lain

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah wawasan tentang meningkatkan mutu pendidikan melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match*.

- e. Bagi perpustakaan IAIN Tulungagung

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan koleksi dan referensi agar dapat digunakan untuk sumber belajar atau bacaan bagi peserta didik lainnya.

- f. Bagi pembaca

Sebagai tambahan wawasan pengetahuan tentang model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match*.

E. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

a. Pengertian Model Kooperatif

Model Kooperatif merupakan kegiatan belajar siswa yang dilakukan dengan cara berkelompok. Model pembelajaran kelompok adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh peserta didik dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.

Seluruh peserta didik dituntut bekerja sama dan saling membantu dengan anggota kelompok belajarnya. Peserta didik yang bisa membantu yang tidak bisa untuk keberhasilan dan ketuntasan semua tugas dan materi yang disajikan oleh guru. Tujuan dibentuk kelompok belajar ini agar seluruh peserta didik terlibat aktif dalam proses berpikir dan kegiatan belajar.

b. Pengertian Model *Make A Match*

Model *Make A Match* (membuat pasangan) merupakan salah satu model dalam pembelajaran kooperatif. Model ini dikembangkan oleh Lorna Curran (1994). Penerapan model ini dimulai dengan teknik, yaitu peserta didik disuruh mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban/soal sebelum batas waktunya, peserta didik yang dapat mencocokkan kartunya diberi poin.

c. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah mengalami proses pembelajaran dan dapat diukur melalui pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, dan sintesis yang diraih peserta didik dan merupakan tingkat penguasaan setelah menerima pengalaman belajar.

d. Pengertian Bahasa Arab

Bahasa Arab merupakan mata pelajaran bahasa yang diarahkan untuk mendorong, membimbing, mengembangkan, dan membina kemampuan serta menumbuhkan sikap positif terhadap Bahasa Arab. Ilmu bahasa Arab adalah kaidah-kaidah untuk mengetahui bentuk kata-

kata bahasa Arab serta keadaannya baik dalam bentuk tunggal maupun dalam susunan kalimat.

2. Penegasan Operasional

Meningkatkan keaktifan, kerjasama dan hasil belajar melalui pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *Make A Match* merupakan inovasi dalam pengembangan pembelajaran. Dengan pembelajaran tersebut diharapkan keaktifan, kerjasama dan hasil belajar Bahasa Arab peserta didik meningkat.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Bab I Pendahuluan: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Teori: kajian tentang model pembelajaran, kajian tentang pembelajaran kooperatif, kajian tentang *Make A Match*, kajian tentang hakikat mata pelajaran bahasa Arab, kajian tentang hasil belajar, penelitian terdahulu, hipotesis penelitian, dan kerangka pemikiran.

Bab III Metode Penelitian: jenis penelitian, lokasi dan subyek penelitian, prosedur penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan indikator keberhasilan.